

MAKNA PENDERITAAN KRISTUS DALAM 1 PETRUS 2:18-21*Made Nopen Supriadi & Iman Kristina Halawa**madenopensupriadi@sttab.ac.id & imankristinahalawa@sttab.ac.id*

Abstract: *Suffering is a part of human life after falling into sin. Jesus Christ gave the principle of life carrying the cross. Therefore believers are not free from suffering. Because suffering cannot be avoided, suffering must be faced by believers. Therefore it is very important to provide insight into suffering in 1 Peter. Therefore through this article can open the understanding of believers to face suffering.*

Keywords: *Suffering, Christ.*

Abstraksi: *Penderitaan merupakan bagian kehidupan manusia setelah jatuh ke dalam dosa. Yesus Kristus memberikan prinsip hidup memikul salib. Oleh karena itu orang percaya tidak terluput dari penderitaan. Oleh karena penderitaan tidak bisa dihindari maka penderitaan harus dihadapi oleh orang percaya. Oleh karena itu sangat penting memberikan wawasan tentang penderitaan dalam Surat 1 Petrus. Oleh karena itu melalui artikel ini dapat membuka pemahaman orang percaya untuk menghadapi penderitaan.*

Kata Kunci: *Penderitaan, Kristus.*

TERMINOLOGI DAN DEFINISI

Dalam tulisan ini penulis akan membuat terminology dan definisi kata-kata yang tertuang dalam judul kepenulisan yakni: Perspektif, Rasul dan Penderitaan.

Kata Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menggunakan kata benda yang artinya adalah melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya) dan merupakan pandangan”¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia menggunakan kata perspektif dalam bentuk kata benda (in drawing) yang artinya dalam gambaran².

Jadi berdasarkan definisi di atas maka penulis mendefinisikan kata perspektif adalah gambaran yang melukiskan suatu pandangan seseorang yang dapat dilihat dan dapat dipaparkan kepada orang lain. Dalam hal ini adalah pandangan Rasul Petrus mengenai penderitaan Kristus.

¹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,760

² Jhon. Echlos, *Kamus Inggris-Indonesia...*, 426

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata rasul adalah orang yang menerima wahyu dari Tuhan”³. Poerwadarminta menjelaskan kata rasul adalah utusan dari Tuhannya”⁴. Dalam Kamus Alkitab mengartikan kata rasul “berasal dari bahasa Yunani *apostolos* yang artinya orang yang diutus dan menyandang wibawa pengutusannya, atau orang yang dipercaya untuk menyampaikan pesan dengan wibawa orang yang mempekerjakannya”⁵.

Jadi berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis mendefinisikan kata rasul adalah seorang utusan yang memiliki hak penuh untuk menyampaikan pesan dari orang yang mengutusinya. Untuk itu Rasul Petrus memaparkan bagaimana penderitaan.

Kata penderitaan adalah keadaan yang menderita yang harus ditanggung”⁶. Penderitaan diartikan “tekanan, beban yang berat bagi hati seseorang atau siksaan berat”⁷. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata penderitaan adalah menderita, penggunaan dan persaingan”⁸.

Jadi berdasarkan definisi di atas maka penulis akan mendefinisikan kata penderitaan adalah keadaan yang menyedihkan yang dirasakan oleh seseorang karena tekanan bathin, bisa diakibatkan karena sakit penyakit dan penganiayaan yang ditanggungkan kepadanya, dan hal ini rasul petrus memaparkan kepada jemaat pendatang mengenai penderitaan.

Latar Belakang Surat 1 Petrus

Surat 1 Petrus dialamatkan kepada orang-orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1:1). “surat ini ditujukan kepada masyarakat Kristen Yahudi”⁹. Hal ini dikarenakan orang Kristen menjadi korban penganiayaan karena nama Kristus. Tujuan surat ini ialah “mendorong orang-orang Kristen Yahudi dan meneguhkan hati mereka pada masa penderitaan yang keras”¹⁰. Drane mengemukakan:

Mereka tidak boleh lupa bahwa mereka dipanggil untuk menyampaikan iman mereka kepada orang lain baik dengan kata maupun dengan perbuatan, sebagai hasil kematian dan kebangkitan Kristus. Dengan mengingat kembali

³ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...,821

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*...,804

⁵ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible*, (Jakarta: BPK Gunung Muia, 2011), 380

⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., 226

⁷ B. Gartner ‘Penderitaan’ Dalam J. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, 244

⁸ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...,245

⁹ David H. Wheaton. Ed. *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jilid 3*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003,) 813

¹⁰J. Sidlow Boxter, *Menggali Isi Alkitab Roma/Wahyu Jilid 4*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988), 221

makna semuanya itu orang Kristen harus menaati Allah dan membagi kasih Allah terhadap sesama¹¹.

Jadi 1 Petrus ditunjukkan kepada orang-orang yang telah dipilih oleh Allah, untuk memberitahukan kepada mereka bahwa dunia membenci orang percaya. Chapman menyatakan “kira-kira 64-67 M Petrus menulis suratnya di mana awal ajalnya sudah dekat”¹².

Tempat penulisan surat 1 Petrus “kemungkinan besar Rasul Petrus menulis di Roma (5:13) pada awal terjadinya penganiayaan oleh kaisar Nero. Petrus ditemani oleh Markus, Yohanes dan Silas rekannya yang menulis surat 1 Petrus”¹³. Sedangkan Wiersbe menyatakan “petrus menulis suratnya di Babilonia (5:13) merupakan nama lain dari kota Roma dan mempunyai alasan untuk mempercayainya bahwa Rasul Petrus pernah melayani di Roma dan dia mati syahid di Roma. Roma disebut Babilonia (Babel) dalam Wahyu 17:5 dan 8:10”¹⁴.

Guthrie menjelaskan bahwa “masuk akal jika kita menganggap Petrus menulis di Babilonia (5:13), karena mayoritas pakar memilih Roma sebagai tempat penulisan dan mengartikan Babilonia secara simbolis seperti dalam kitab Wahyu, ada banyak cukup kesaksian bahwa Petrus mati syahid di Roma”¹⁵.

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa surat 1 Petrus ditulis pada tahun sekitar 63-64 M. di Babilonia nama lain dari kota Roma, pada waktu pemerintahan kaisar Nero yang membantai orang-orang percaya karena tidak mau menyembah kepada kaisar.

EKSEGESE SURAT 1 PETRUS 2:18-21

Dalam bagian ini penulis akan mengeksegehe beberapa kata penting untuk mendapatkan kajian yang mendalam sehingga dapat memahami perspektif rasul Petrus tentang “Penderitaan Kristus”.

Kata “Tunduklah”

Alkitab menyatakan bahwa sebagai hamba-hamba harus tunduk kepada tuannya karena tunduk merupakan sikap yang seharusnya dilakukan hamba kepada tuan. Dalam Alkitab Bahasa Indonesia menuliskan kata “*Tunduklah*”¹⁶. Dalam bahasa Yunani kata

¹¹ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011) 488

¹² Adina, Champman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 143

¹³ Tim Penyusun, *Pendoman Lengkap Pemahaman Alkitab*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002),

¹⁴ Warten. Wiersbe, *Pengajaran Di Dalam Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup, 1994), 9

¹⁵ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini, Matius-Wahyu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 117

¹⁶ Alkitab, LAI, 2006

“Tunduklah” di gunakan *Hupotassomenoi* dari kata dasar *Hupotasso*¹⁷ yang artinya menundukkan dan merendahkan diri. Kata tunduklah, dalam bentuk kata *Verbsecond personplural present passive imperative neuter*¹⁸. *Present* adalah sesuatu yang terus menerus atau berulang-ulang¹⁹. *Passive Imperative* adalah menyatakan perintah, dorongan atau larangan,²⁰ jika kata *Imperative* adalah bentuk *Passive* maka artinya diperintahkan. Jadi *Present Passive imperative* adalah diperintahkan terus menerus secara berulang-ulang dan harus dilakukan sekarang. Maka kata tunduklah diartikan kamu telah diperintahkan untuk tunduk, taat terus menerus kepada tuamu harus dilakukan sekarang. Zodiathes menjelaskan kata *tunduklah* dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Hupotassomenoi* dari akar kata *Hupotasso* yang berasal dari dua kata yaitu *Hupo* dan *Tassow* “yaitu *to subordinate, submit*” artinya lebih rendah, seorang bawahan, menaati²¹. Jadi kata *tunduklah* adalah seorang bawahan yang memiliki derajat yang lebih rendah dan harus taat kepada atasan. Dalam Study Bible kata ini menggunakan bentuk *Present imperative* (suatu perintah yang dilakukan sekarang)²². Artinya bahwa seorang hamba harus tunduk kepada tuannya, karena memang itulah derajat mereka.

Kata “Dengan Penuh Ketakutan”

Dalam Alkitab Bahasa Indonesia menuliskan kata “dengan penuh ketakutan”²³ dalam bahasa Yunani kata “dengan” adalah *en* dalam bentuk preposition yang artinya kata depan, dalam bahasa Yunani kata ‘penuh’ panti dari kata *pad* yang artinya “segala, dan sangat”²⁴. Dalam bentuk *adjective masculine singular dative no degree* diartikan kata sifat *Msculin tunggal kasus dative* atau kepada, tidak (ada) derajat. Jadi kata “*en panti*” dapat diartikan dengan segala dan sangat ketakutan kepada yang lebih tinggi derajatnya, menunjuk kepada derajat atau tindakan sosial. Artinya bahwa tingkatan sosial yang paling rendah (hamba) harus menghargai derajat yang lebih tinggi (tuan).

¹⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Jilid 1...*, 1232

¹⁸ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Jilid 1...*783

¹⁹ Ola Tulluan, *Bahasa Yunani* (Malang: Literatus YPII, 2007), 114

²⁰ *Ibid.*, 155

²¹ Spiros Zodiathes, *The Hebrew-Greek Key Study Bible*, (Lowa: Bible Publishing, Tt), 75

²² Fank. D. *The Living Study Bible*,

²³ Alkitab, *LAI*, 2006

²⁴ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid II...*, 616

Kata ketakutan dalam bahasa Yunani “qobw” dari kata dasar “qobwej” (phobos) artinya rasa takut, penyebab ketakutan, menghormati dan takut kepada Allah²⁵. dalam bentuk *masculine singular dative*. *Noun masculine* adalah kata benda yang menunjuk kepada tuan kata “qobwej” (phobos) dapat diterjemahkan secara harafiah adalah takutlah kepada tuanmu, hormati tuanmu.

Terjemahan kata “dengan penuh ketakutan” dalam terjemahan di atas menunjukkan bahwa bentuk yang digunakan adalah kata benda *dative* artinya kepada. Kata benda *dative* adalah merupakan objek dari kata benda (kepada tuan). Dengan demikian terjemahan harafiahnya adalah rasa hormat diberikan kepada tuan karena derajatnya lebih tinggi dari pada hambanya. Moulton dalam bukunya menggunakan kata *astonishment* yang artinya kejutan²⁶, kejutan yang dimaksud adalah suatu penghargaan kepada tuannya. Zodiathes dalam bukunya menggunakan kata “the fear of God implied yang artinya menunjukkan takut akan Tuhan²⁷. Maka untuk itu seorang hamba harus menghargai tuannya sama seperti dia menghargai Tuhan. Rasul Petrus memberikan suatu perintah kepada jemaat pendatangan untuk menghargai tuan mereka. Supaya mereka berbeda dengan hamba yang lain. Dalam Alkitab Edisi Study menjelaskan bahwa: “perbudakan merupakan hal yang umum dalam masyarakat Romawi zaman itu. Jemaat Kristen perdana juga terdiri atas kaum budak dan para tuan. Hubungan antara pada tuan dan budak-budaknya dalam jemaat kristen dan dapat memengaruhi pandangan orang tentang Allah²⁸”.

Pyne menjelaskan bahwa “justru para budak harus menyenangkan hati Allah melalui pelayanan mereka (Ef. 6:5-8; Kol. 3:22). Ikatan persaudaraan dengan tuan yang percaya kepada Kristus, hendaknya menambah alasan untuk melayani dia dengan baik (1 Tim. 6:2). Dipihak lain tuan pemilik wajib mengindahkan citra persaudaraan menjiwai dirinya (Fil. 1:16), dan wajib pula memperlakukan budak-budaknya dengan mengekang dirinya (Ef. 6:9) dan dengan rasa kesamaan yang mantap (Kol. 4:1)²⁹”.

²⁵ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid I...*, 1232

²⁶ Harolk K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised*, (Amarica: Zondervan Publishing House, 1977), 426

²⁷ Spiros Zodiathes, *The Complete Words Dictionary New Testament*, (Chattanooga, AMG Publishers, 1993), 1450

²⁸ *Alkitab Edisi Study, Lembaga Alkitab Indonesia...*, 2017

²⁹ D.F. Payne, ‘Perbudakan’ Dalam, J. Douglas, *Ensklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 201

Murray menjelaskan ketaatan Kristus “Dia diperlakukan dengan sangat tidak adil, dengan penuh penghinaan. Mahkota duri merupakan penghinaan bagi Dia (Mat. 27:29; Mrk. 15:17; Yoh. 19:2). Mahkota duri adalah dibuat oleh prajurid-prajurid Roma dan ditaruh di kepala Yesus waktu Dia diejek sebelum disalibkan”³⁰. Dan untuk mengalahkan para penguasa di dunia yang egois penuh dosa ini Kristus mengalahkan dengan sepenuhnya hati bukan dengan paksaan tetapi dengan kerendahan hatinya. Di dalam Yesaya 53:7 “*Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya*”. Dalam Titus 2:9-10 menegaskan bahwa ketundukkan kepada sesama adalah mengajarkan kemuliaan Allah juruselamat kita. Dalam II Kor. 5:21 menegaskan bahwa ketundukkan Kristus kepada Allah membawa membenaran bagi orang percaya.

Kata “Pujian”

Dalam Alkitab Bahasa Indonesia menuliskan kata “*pujian*”³¹. Kata “pujian” dalam bahasa Yunani “Kleos” (Kleos) dalam bentuk *noun neuter singular nominative* yang artinya “pujian kepada hamba yang menderita”³². Moulton menggunakan kata “Kleos” (good, report, commendable)”³³. Artinya laporan yang baik, patut dihargai, dipuji menunjuk kepada sikap”³⁴, terjemahan lain menggunakan kata “thankworthy gratifying” artinya (memuaskan dengan senang hati)”³⁵.

Terjemahan kata “*pujian*” dalam terjemahan di atas menunjukkan bahwa bentuk yang digunakan adalah kata benda *nominative* yang artinya menunjuk kepada objek yaitu hamba-hamba. Dengan demikian terjemahan harafiahnya adalah “pujian bagi nama baik para hamba-hamba yang menanggung penderitaan karena ketidakadilan” perkataan Rasul Petrus ini ditunjukkan kepada hamba-hamba yang menanggung penderitaan karena berbuat dosa. Pujian yang dimaksud adalah suatu hak istimewa yang diterima oleh seorang hamba karena ketaatannya kepada tuannya.

³⁰ Jhon Murray, ‘Duri, Mahkota’ Dalam, J. Douglas, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L, 263

³¹ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia...*, 2006

³² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier...*, 451

³³ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised...*, 232

³⁴ John M. Echlos, *Kamus Inggris-Indonesia...*, 129

³⁵ Spiros Zodhiates, *The Hebrew-Greek Key Bible King James Version*, (Lawa: Publishing, 1568), 77

Kata “Berbuat Dosa”

Dalam Alkitab menuliskan kata “*berbuat dosa*”³⁶. Kata berbuat dosa “*hamartanontes*”³⁷ (hamartanontes) dari kata *harmatono* (harmatono) artinya berdosa”³⁸ dalam bentuk *jamak aorist passive imperative neuter*. *Imperative passive* adalah “menyatakan perintah, dorongan atau larangan”³⁹. *Aorist* artinya menyatakan suatu peristiwa yang telah terjadi. Secara harafiah adalah karena telah diam di dalam dosa. Dari kata dasar *hamartia* (hamartia) yang artinya “dosa”⁴⁰ dalam bukunya Moulton menggunakan kata dasar *haying rmatono* (harmatono) artinya *offence* (orang yang bersalah, orang yang berdosa)”⁴¹. Jadi berdasarkan terjemahan aslinya penulis mengatakan bahwa “sama sekali bukan pujian bagi para hamba-hamba jika mereka diperlakukan dengan tidak adil Karena mereka telah diam di dalam dosa, atau hidup dalam dosa karena itu wajar untuk mereka tanggung.

Mcgrath, menjelaskan kata “*pujian*” dengan menggunakan kata “Commendation the act of speaking favourably of someone, scripture commends those who are faithful and obedient to God” artinya pujian tindakan diperkatakan dengan baik kepada seseorang karena ketekunan mereka yang adalah taat dan setia pada Tuhan dan Commendation for perseverance artinya pujian untuk ketekunan”⁴². Jadi pujian itu hanya diberikan bagi orang yang taat dan setia dalam ketekunan kepada Tuhan. Gaebelin mengomentari bahwa: “Is used in of Christ’s treatment a his trial. However, it is commendable in the sight of God to do good and to endure suffering, the Commendable thing is not the suffering but being so committed to God’s will the good that devotion to him overrides personal comfort”⁴³ penjelasannya dari kutipan tersebut “Kristus telah terlebih dahulu mengalami suatu percobaan dalam pengadilanNya, dan dalam penglihatan Allah Dia dapat dipuji melalui ketaatanNya akan kehendak Allah Bapa dalam memikul penderitaan, karena ketaatan akan kehendak Tuhan dengan penuh kesetiaannya dan ketaatan kepadaNya tanpa mementingkan kepentinganNya sendiri”.

³⁶ Alkitab, LAI..., 2006

³⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier...*, 1233

³⁸ Ibid..., 51

³⁹ Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...*, 155

⁴⁰ Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gung Mulia, 2000), 7

⁴¹ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised...*, 17

⁴² Alister. Mcgrath, *The NIV Thematic Study Bible*, (London: Hodder Dan Stoughton, 1996), 1548

⁴³ Frank E. Gaebelin, *The Bible Commentary...*, 235

Kata “Berbuat Baik”

Dalam Alkitab menulis kata berbuat baik⁴⁴ kata berbuat baik *agathopaiountes* (*agathopaiountes*) artinya berbuat baik, dalam bentuk *kata kerja jamak aorist passive imperative nominative*⁴⁵ dari kata dasar *agathopoioe* (*agathopoioe*) artinya berbuat baik⁴⁶. *Aorist passive imperative* adalah diperintahkan untuk terus menerus satu kali untuk selama⁴⁷. Jadi kata berbuat baik diterjemahkan secara harafiah adalah kamu telah diperintahkan untuk tetap dan terus berbuat baik. Kata berbuat baik diterjemahkan ”worthiness artinya kebijakan dan kepatuhan”⁴⁸

Kata berbuat baik dikomentari oleh Hale: “that is when we suffer for doing good artinya ketika kita menderita untuk membantu, jadi kata berbuat baik yaitu membantu, menolong sesama, meluangkan waktunya, menyatakan kebenaran dalam Mat. 5:10 dijelaskan bahwa berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran karena merekalah yang empunya kerajaan sorga”⁴⁹. Jadi kata baik berdasarkan paparan di atas, kamu telah diperintahkan untuk tetap hidup dalam kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. dan dalam hal kepatuhan dan ketaatan itu kamu harus menderita.

Kata “Menderita”

Dalam Alkitab menulis kata “menderita”⁵⁰ kata menderita dalam bahasa Yunani adalah *hupomeneite* (*hupomeneite*) artinya kamu akan menahan⁵¹ dalam bentuk kata kerja orang kedua jamak *future active indicative*. Adalah kamu akan menahan penderitaan. *Indicative* adalah modus kenyataan bisa juga dikatakan suatu kemungkinan⁵² *Future active* adalah akan datang, jadi dapat diterjemahkan penderitaan itu belum terjadi dan pasti terjadi di waktu kan datang. Drewes menjelaskan dalam bukunya *hupomeneite* (*hupomeneite*) artinya akan bertahan⁵³. Jadi berdasarkan terjemahan di atas maka penulis menerjemahkan secara harafiah

⁴⁴ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2006

⁴⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid...*, 1233

⁴⁶ Ibid....

⁴⁷ Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...*, 114

⁴⁸ Alister. McGrath, *The NIV Thematic Study Bible...*, 1859

⁴⁹ Thomas Hale, *The Applied New Testament Commentary...*, 958

⁵⁰ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2006

⁵¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid I...*, 1233

⁵² B. F. Brewes, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru, Surat Roma-Wahyu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 466

⁵³ B.F.Drewes, *Kunci Bahasa Yunani...*, 324

bahwa kemungkinan penderitaan itu akan terjadi, bagi orang yang telah tetap dalam perbuatan baik.

Dalam teks ini rasul Petrus memberikan perintah kepada para hamba-hamba untuk tetap diam di dalam perbuatan baik. Dalam hal ini Rasul Petrus memberikan pandangan bagi para hamba-hamba bahwa Kristus yang adalah kebenaran pun mengalami penderitaan, sangatlah jelas pada ayat (22-23). Petrus juga memberitahukan kepada mereka kemungkinan akan terjadi penganiayaan dan penderitaan bagi mereka. Dan jika mereka dianiaya karena berbuat baik maka itu adalah kasih karunia.

Kata “Kasih Karunia”

Dalam Alkitab menuliskan kata “*Kasih karunia*”⁵⁴ kasih karunia dalam bahasa Yunani *Kharis* (Kharis) artinya anugerah, pemberian, kemurahan hati, keramahan”⁵⁵. Dari bentuk kata *feminism tunggal nominative*. Kata *kerja nominative* adalah kata kerja bentuk subjek”⁵⁶ dari kata dasar *Khairo* (Khairo) artinya joy fully, rejoice (kegembiraan yang secara penuh)”⁵⁷ dalam kamus bahasa Yunani digunakan kata *Kharis* (Kharis) artinya belas kasihan, rahmat, aksi krunia, pernyataan istimewa dari Tuhan, kemurahan hati dan berkat.⁵⁸ Hale menjelaskan bahwa: “the moment we suffer some small injustice or hurt from our employer, we cry out, we at once begin to oppose our employer to talk against him. When we do this, we also the commendation of God”⁵⁹. Penjelasan dari kutipan tersebut adalah bahwa pada waktu kita menderita ketidakadilan atau menyakiti dari pemberi kerja atau penguasa, kita menangis berteriak, kepada Tuhan tanpa berbicara melawan terhadap dia yang memperlakukan dengan kasar. Ketika kita lakukan ini, kita juga dapat pujian dari Tuhan”.

Jadi kasih karunia adalah pemberian yang dari Allah. amka jika menderita karena berbuat baik itu adalah kemurahan hati Allah sebab untuk itu kamu dipanggil untuk menderita.

⁵⁴ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2006

⁵⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid I...*, 1233

⁵⁶ Agus Susanto, *Tata Bahasa Yunani Koine*, (Semarang: Bina Media Informasi, 2008), 28

⁵⁷ Zodhiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible...*, 77

⁵⁸ Baclay M. Neman, *Kamus Bahasa Yunani...*, 187

⁵⁹ Thomas Hale, *The Applied New Testament Commentary...*, 985

Kata “Dipanggil”

Dalam Alkitab menuliskan kata “*dipanggil*”⁶⁰ kata dipanggil *eklethete* (eklethete) artinya memanggil, mengundang seseorang untuk suatu tugas”⁶¹ dalam bentuk orang kedua *jamak aorist passive indicative*. *Aorist passive indicative* adalah menyatakan suatu perbuatan yang terjadi satu kali dan pasti terjadi”⁶². Artinya kamu telah dipanggil untuk suatu tugas atau kamu telah diundang, dari kata dasar *Kaleo* (Kaleo) yang artinya dipanggil”⁶³. Jadi secara harafiah dapat diterjemahkan kamu telah dipanggil satu kali dan terus terjadi panggilan itu untuk menderita.

Zodiethes menjelaskan kata “*dipanggil*” dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Kaleo* (to call in order that he may come or go somewhere) artinya untuk panggil/hubungi oleh seseorang supaya ia boleh datang atau pergi di suatu tempat”⁶⁴. Jadi dalam hal ini Kristus memanggil orang percaya untuk datang dan diutus di suatu tempat.

Maka jika mereka adalah undangan, maka yang bertanggungjawab untuk setiap apa yang terjadi bagi mereka adalah Dia yang mengundang mereka, dalam konteks Firman Tuhan ini yang mengundang adalah Kristus. Jadi Dia yang bertanggung jawab untuk undanganNya dalam hal ini undanganNya adalah orang percaya. Study Bible menggunakan kata “called” artinya dipanggil, diundang”⁶⁵. Yang diundang adalah orang percaya, mereka dipanggil untuk menderita, Hale menjelaskan kata:

“called instead, when we suffer unjustly, let us endure it patiently and quietly, because to this we were called to suffer for use and those who follow Christ are called to suffer also. Penjelasan sebagai orang percaya ketika kita menderita dengan tidak adil, mari kita bertahan dengan sabar dan dengan tenang, sebab dalam hal ini kita telah dipanggil untuk menderita dan untuk mereka yang mengikuti Kristus dipanggil untuk menderita juga”⁶⁶.

Dalam Alkitab menuliskan kata untuk menderita”⁶⁷. Kata untuk menderita dalam bahasa Yunani *epathen* (epathen) artinya mengalami, menderita dalam bentuk orang ketiga

⁶⁰ Alkitab, LAI, 2006

⁶¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid I...*, 1233

⁶² Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...*, 82

⁶³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid II...*, 423

⁶⁴ Spiros Zodhiates, *The Complete Wordstudy Dictionary New Testaments*, (Chattanooga: AMG Publisher, 1993), 811

⁶⁵ Spiros Zodhiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible...*, 1518

⁶⁶ Thomas Hale, *The Applied New Testament...*, 958

⁶⁷ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 2006

tunggal aorist active indicative”⁶⁸ *aorist active indicative* adalah menyatakan suatu perbuatan yang terjadi satu kali dan telah terjadi”⁶⁹. Namun tetap *active*, artinya bahwa untuk menderita itu pasti terjadi. Jadi kata untuk menderita dapat diterjemahkan bahwa menderita itu pasti dialami oleh orang percaya karena untuk itu mereka dipanggil.

Jadi orang percaya tidak hanya dipanggil untuk menikmati berkat dan hidup kekal tetapi dipanggil atau diundang untuk menderita, maka untu itu sebagai orang percaya harus ikut menderita karena Kristus telah meninggalkan teladan.

Kata “Teladan”

Dalam Alkitab menulis kata “*teladan*”⁷⁰ kata *teladan* dalam bahasa Yunani adalah *hupogrammon* (hupogrammon) artinya teladan”⁷¹ kata benda *maskulin tunggal acusatif*. Acusatif adalah untuk menyatakan maksud⁷² dari kata dasar *hupogrammos* (hupogrammos) an example for imitation”⁷³, artinya meninggalkan suatu contoh, cara untuk ditiru, dengan satu tujuan supaya dicontoh dan dilakukan. Gaebelein menuliskan dalam bukunya kata teladan “Leaving you an example” artinya (meninggalkan kamu suatu contoh) *hupogrammōv* (hupogrammōv) to be copied in writing or drawing artinya (untuk diteladani dan menggambarkan)”⁷⁴.

Jadi kata meninggalkan teladan diterjemahkan secara harafiah adalah teladan telah ditinggalkan oleh Kristus untuk dicontoh dan diteladani oleh mausia tanpa ada usaha untuk mencari. Maka penulis menyatakan bahwa teladan tiak perlu dicari oleh orang percaya karena telah ditinggalkan oleh Kristus dengan suatu maksud supaya dicontoh dan diteladani dengan mengikuti jejakNya.

Kata “Mengikuti JejakNya”

Dalam Alkitab menuliskan kata “*mengikuti*”⁷⁵ kata mengikuti dalam bahasa Yunani adalah *epakolouthesete* (epakolouthesete) artinya mengikuti”⁷⁶. Dari bentuk *kata kerja orang kedua jamak aorist active subjunctive*. *Subjunctive* adalah untuk menyatakan sesuatu yang

⁶⁸ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Jilid II...*, 1233

⁶⁹ Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...*, 82

⁷⁰ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2006

⁷¹ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid I...* 1233

⁷² Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...*, 93

⁷³ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised...*, 1978

⁷⁴ Frank. E. Gaebelein, *The Expositor, S Bible Commentary...*, 235

⁷⁵ Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2006

⁷⁶ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid II...* 781

belum pasti”⁷⁷ dari kata dasar *epakoloutheo* (epakoloutheo), artinya melakukan dengan sungguh-sungguh. Jadi kata mengikuti dapat diterjemahkan kamu harus mengikuti dan melakukan dengan sungguh-sungguh meskipun belum ada kepastian yang pasti kamu mengikuti Kristus. Drewes menjelaskan kata *epakoloutheo* (epakoloutheo) artinya mengikuti seseorang atau sesuatu”⁷⁸. Seseorang dalam penjelasan dia atas adalah Kristus, jadi mengikuti Kristus melalui jejakNya.

Dalam Alkiab menuliskan kata jejakNya”⁷⁹ kata jejaknya berasal dari bahasa Yunani adalah *ikhnesin* (ikhnesin) artinya jejak”⁸⁰ dari kata dasar *ikhnos* (ikhnos) artinya jejak, bekas langkah”⁸¹. Dalam bentuk kata *benda neuter jamak dative*. Kata benda neuter jamak artinya kalian semua baik laki-laki maupun perempuan. *Dative* adalah dapat diartikan kepada, pada”⁸² jadi kata jejakNya diterjemahkan kepada jejakNya Kristus. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menerjemahkan kata mengikuti jejakNya memiliki arti “kamu semua harus mengikuti kepada jejakNya Kristus baik perempuan maupun laki-laki tidak ada perbedaan. Dalam arti lain bahwa semua orang percaya harus mengikuti jejakNya dalam ketaatanNya, dan kasihNya serta apa yang dialamiNya, karena kamu telah mendapat suatu yaitu meneladani Kristus.

PERSPEKTIF RASUL PETRUS TENTANG ”PENDERITAAN KRISTUS”

Keilahian Kristus

Iman kepada keilahian Kristus merupakan hal yang penting bagi orang Kristen. Pada konsili Nicea tahun 325 M. gereja menyatakan bahawa “Kristus dilahirkan bukan diciptakan” pengakuan Nicea ini menyatakan bahwa pribadi kedua dari Allah Tritunggal mempunyai esensi yang sama dengan Allah Bapa. Jadi keberadaan kristus adalah keberadaan Allah”⁸³. pengakuan keilahian Kristus didasarkan pada berbagai pernyataan di perjanjian Baru, pada waktu *logos* dia adalah Allah (Yoh. 1:1-3, 14).

⁷⁷ Ola Tulluan, *Bahasa Yunani...* 160

⁷⁸ D.F. Drewes, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Surat Roma-Wahyu*, 325

⁷⁹ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia...*, 2006

⁸⁰ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid I...* 1233

⁸¹ Hasan Susanto, *Interlinier Perjanjian Baru Jilid II...* 406

⁸² D.F. Drewes, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru...*, 458

⁸³ R. C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: SAAT, 2007), 103

Kemanusiaan Kristus

Gereja mula-mula telah menghadapi serangan dari bidat doktisme, yang mengajarkan bahwa “Yesus tidak benar-benar memiliki tubuh fisik atau natur manusia, mereka mengajarkan bahwa Yesus kelihatannya memiliki suatu tubuh tetapi pada kenyataannya hanya seperti suatu keberadaan yang memakai topeng. Yohanes melawan ajaran ini dengan mengatakan bahwa mereka menyangkali kedatangan Yesus yang menjadi daging adalah anti-kristus⁸⁴. Dalam penjelasan Sudarmo:

Tentang kemanusiaan Kristus adalah diperannakkan dari anak dara yaitu maria artinya Yesus dilahirkan dari Maria seorang manusia. Anak manusia berarti Ia adalah manusia, lahir dari manusia. Anak manusia mempunyai arti sitimewa yaitu Tuhan Yesus menghubungkan diriNya dengan nubuat-nubuat para nabi, terutama Danil 7:13, bahwa Dialah yang dinubuatkan para nabi yang dinanti-nantikan. Luk 1:42 Yesus dalam kandungan Maria; Gal. 4:4 lahir dari seorang perempuan; Ibr 2:14 karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging maka Ia juga sama dengan mereka; Ibr 2:17 itulah sebabnya maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudaranya⁸⁵.

Dalam Perjanjian Baru, tiap injil menjelaskan bahwa Yesus mengalami pengalaman hidup manusia biasa sampai hal yang sekecil-kecilnya. Ia dibesarkan dalam lingkungan sebuah keluarga, Dia memiliki saudara perempuan dan laki-laki (Mark. 6:3), Ia dikenal sebagai anak tukang kayu, Ia lapar, Ia ingin makan dan dicariNya buah pohon ara (Mar. 11:13). Ia ingin tidur (8:24) Ia menderita sebagai manusia biasa, pikirNya amat terharu pada saat-saat menjelang kematianNya (Mar. 14:34; Yoh. 12:27), di taman Getsemani Ia mengalami peparangan bathin (Luk. 22:44), Ia kelelahan memikul salibNya (Mar. 15:21). Ketika saat yang telah dipastikan tiba, Ia mati sebagai manusia biasa dalam menanggung dosa-dosa kita (1 Kor. 15:3). Yesus memiliki emosi seperti manusia biasa, Yesus heran (Mat. 8:10), Ia menangis (Yoh. 11:13). Ia berdoa (Ibr. 5:7), dalam hidupNya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia. Dalam Mat. 1:18-25 dan Luk 1,2 dijelaskan bahwa Yesus dilahirkan dari seorang perawan, tanpa perbuatan seorang bapa duniawi, jadi benar bahwa Dia adalah Anak Allah. seperti yang dijelaskan oleh Tomalata bahwa:

⁸⁴ R. C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen...*, 111

⁸⁵ R. Sudarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 172

Yesus adalah Anak Allah Manusia, karena Dia adalah oknum Allah” kepada segenap manusia di bawah kolong langit, dengan menjalankan misi khusus, yaitu menjadi juruselamat dunia. Ia dikatakan Anak Allah dan Anak Manusia yang datang untuk menderita, menjalankan rancangan Shalom Allah yaitu penebusan Agung yang sempurna di Golgota. Ia adalah Allah yang sempurna dan layak menyatakan rencana penebusan Allah dengan sempurna dan sebagai Anak Manusia Dia adalah manusia sejati⁸⁶.

Jadi berdasarkan paparan di atas Kristus memiliki natur yaitu natur ilahi dan natur manusia, Ia adalah Allah dan Manusia sejati, Allah yang kekal Dia adalah pribadi Allah yang kedua dari ketritunggal yang berkarya untuk menyelamatkan.

Dalam I Petrus, “kemanusiaan Yesus Ynag sejati diterima sebagai hal yang benar, dan tidak diungkapkan secara panjang lebar lagi. Dalam kematianNya Ia menanggung dosa-dosa kita dalam tubuhNya pad kayu salib (1 Petrus 2:24), karena itulah Ia menjadi teladan bagi orang percaya (1 Petrus 2:21). Petrus menunjukkan bahwa dalam keadaannya sebagai manusia Kristus dibunuh karena dosa-dosa kita (1 Petrus 3:18)”⁸⁷. Ada hubungan yang erat antara penderitaan orang-orang percaya demi nama Kristus dan penderitaan Kristus sendiri, seperti yang dikatakan oleh Petrus dalam 1 Petrus 4:12-14⁸⁸. Kristus disalibkan ini adalah cara pemerintah Roma dalam menghukum criminal⁸⁹.

Penderitaan dan kematian Yesus Kristus adalah bagi pendamaian manusia dari dosa. Kisah penderitaan Yesus Kristus untuk keselamatan dunia dipercakapan dalam status kerendahanNya yang bermula dari kelahiran oleh anak dara dan mencapai puncak pada kematian. Seperti yang dijelaskan oleh dister: “yang telah turun dari sorga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita, dan menjadi daging, oleh Roh Kudus, dari anak dara maria, dan menjadi manusia; yang disalibkan bagi kita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, menderita dan dikuburkan”⁹⁰. Dalam penjelasan Tong mengatakan bahwa “pada waktu Kristus berada di dalam dunia, ada juga orang-orang yang begitu membenci Dia sampai membawanya ke

⁸⁶ Yakob Tamotala, *Yesus Kristus Juruslamat Dunia*, (Jakarta: Leadership Foundation, 2004), 48

⁸⁷ Donal Guthrie, *Theology Perjanjian Baru Jilid II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 254

⁸⁸ Donal Guthrie, *Theology Perjanjian Baru Jilid II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 205

⁸⁹ Stephen Tong, *Kristen Sejati Vol. I*, (Surabaya: Momentum, 2005), 37

⁹⁰ Niko Syukur Dister, *Teologi Sistemika Allah Penyelamat Vol. I*, (Yogyakarta: Kanisuss, 2004), 153

lubang kubur, orang-orang tersebut merasa sangat tersinggung dengan keberadaannya dan kata-kata yang diucapkanNya”⁹¹.

Jadi berdasarkan paparan beberapa pandangan di atas jelas bahwa kedatangan Kristus ke dalam dunia melalui inkarnasi, dengan satu tujuan untuk menyatakan kuasa Allah bagi manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Dia datang dengan kerendahan hatinya. Dalam hal ini pun Kristus mengalami penolakan dan dianiaya serta menerima perlakuan yang sangat tidak adil. Maka penderitaan dan kematian Kristus dalam perspektif rasul Petrus adalah Dia adalah Allah yang menunjukkan kerendahan hatinya serta menerima perlakuan yang tidak adil dari orang-orang tidak mengenal kasih. Walaupun dalam keadaan seperti itu Kristus tetap menunjukkan belas kasihan dan memberikan pengampunan kepada dunia.

TEOLOGI PENDERITAAN

Setelah penulisan menjelaskan pandangan rasul Petrus tentang “penderitaan Kristus” maka penulis akan menjelaskan tentang teologi penderitaan, namun terlebih dahulu penulis menjelaskan kata teologi.

Teologi

istilah teologi berasal dari dua kata Yunani, yaitu *theos* dan *logos*. *Theos* berarti “Tuhan” dan *Logos* berarti “kata, ajaran dan wejangan”. Dengan demikian secara sempit teologi dapat didefinisikan sebagai ajaran tentang Tuhan, dalam arti yang lebih luas dan lebih umum istilah *teologi* kemudian berarti seluruh ajaran kristen dan bukan sekedar ajaran Tuhan saja, tetapi juga semua ajaran yang membahas hubungan yang dipelihara oleh Tuhan dengan alam semesta ini”⁹². Enns menjelaskan kata *teologi* adalah merupakan pengungkapan tentang teologi kristen sepanjang berabad-abad”⁹³. Dalam Kamus Alkitab teologi adalah “studi dari pengetahuan tentang Allah”⁹⁴. Avis menjelaskan kata ‘teologi’ berasal dari kata Yunani *Theos* yang berarti Allah dan *Logos* yang berarti perkataan, pikiran dan percakapan. Dengan demikian teologi adalah berpikir atau berbicara tentang Allah⁹⁵.

⁹¹ Stephen Thong, *Siapakah Kristus*, (Yogyakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2005), 1

⁹² Henry, C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, (Malang: Gandum Mas, 2010), 2

⁹³ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology*, (Malang: Literature SAAT, 2010), 19

⁹⁴ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible...*, 441

⁹⁵ Paul Avis, *Ambang Pintu Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 2

jadi berdasarkan paparan dia atas maka penulis mendefinisikan kata Teologi adalah sebagai ilmu percakapan tentang Tuhan dan hubungan-hubunganNya dengan alam semesta, serta sejarah tentang Allah.

Penderitaan

Penderitaan dapat diartikan sebagai pengalaman pahit yang tidak didambakan oleh setiap manusia. Penderitaan mungkin tidak dapat dirubah, namun manusia dapat merubah pola pikirnya dalam menghadapi penderitaan ini. Penderitaan adalah “kemunculan gaya hidup asketisme (menjauhi semua kenikmatan dunia yang tercermin dalam praktek monastisisme (kebiaraan) mulai akhir abad ke-3 M. Anthony”⁹⁶.

Penderitaan merupakan bagian dari kehidupan dalam dunia yang berdosa. Fernando menjelaskan “Tuhan dapat memanggil orang percaya untuk menunjukkan kepada dunia bahwa ada yang lebih besar dari pada penderitaan, sesuatu yang memberikan kekuatan untuk menghadapi penderitaan tanpa rasa takut, adalah hubungan kita dengan Tuhan kita yang kekal dan tidak berubah”⁹⁷.

Terkadang penderitaan adalah hal tepat yang bisa memofasi diri sendiri untu bangkit dari suatu keterpurukan atau kejatuhan. Miller menyatakan “penderitaan bagian dari kesedihan dan dukacita adalah bagian penting yang harus dialami agar dapat bertumbuh dalam melewati masa-masa sulit, setelah melalui penderitaan Allah akan memulihkan keadaan dan memberikan suatu pelajaran yang positif dari kejadian tersebut”⁹⁸.

Jadi berdasarkan defiinisi yang dipaparkan di atas maka penulis menyimpulkan penderitaan adalah suatu pengalaman yang tidak diindahkan oleh siapapun bahkan sebisa mungkin dihindari karena merupakan bagian dari kesedihan dan dukacita namun ada baiknya, memberikan motifasi untuk melewati masa-masa sulit karena di dalamnya ada pelajaran yang dapat dipelajari yaitu bahwa Allah tidak pernah membiarkan kita sendiri untuk melaluinya.

Teologi penderitaan adalah suatu ajarang yang mempelajari bagaimana kehidupan orang percaya yang mengalami penderitaan dan tindakan Allah dalam menolong umatNya

⁹⁶ [Http://RoieIministry.Org/2007/03/Theologi-Sukses-Penderitaan-Dan-Teologi.Html](http://RoieIministry.Org/2007/03/Theologi-Sukses-Penderitaan-Dan-Teologi.Html)

⁹⁷ Ajith Fernando, ‘Apakah Orang Kristen Harus Menderita...’, 496

⁹⁸ D. Larry Miller, *Embun Bagi Jiwa Yang Terluka*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2001), 229

yang dalam penderitaan. Istilah ini dapat merujuk pada paham yang mengahruskan setiap orang kristen untuk menderita selama di dunia supaya memperoleh kekayaan dan kebahagiaan sorgawi karena mampu memakai suatu penderitaan. Hal yang sama dinyatakan oleh Ngelow “kebenaran Tuhan harus dibuktikan, terutama dalam hal memaknai derita”⁹⁹.

Dalam sejarah gereja, sejak awal kekristenan penderitaan telah menjadi bagian integral dari kehidupan Yesus, para rasul maupun gereja mula-mula. Yesus hidup dalam kemiskinan (Luk 2:24; Mat 8:20; Luk 9:58; mat. 17:24-27). Dia ditolak oleh kaum keluarga (Mar 3:21; Yoh. 7:5), orang-orang dikampung halamannya (Mat. 13:57; Mar 6:4; Yoh. 4:44) maupun bangsanya sendiri (Yoh 12:37-41). hidupnya pun berakhir tragis di kayu salib karena kebencian orang-orang Yahudi terhadap dirinya. Dia ditolak oleh miliknya sendiri (Yoh 1:11). Penderitaan ini terus berlanjut pada diri para rasul. Stefanus dan Rasu Yakobus dibunuh karena iman mereka (Kis. 7:54-60; 12:1-2). Petrus, Paulus dan pemberitaan Injil yang lain beberapa kali mendekam di penjara (Kis. 4:3; 12:4-11; Kis 16:23-40; 24:27; Fil. 1:12-14). Paulus pernah menjelaskan berbagai macam penderitaan yang dia alami dalam pelayanan (2 Kor. 11:23-28). Yohanes diasingkan ke pulau Patmos (Wahyu 1:9). Menurut tradisi gereja, semua rasul kecuali Yohanes mati sebagai martir. Orang Kristen secara umum juga menghadapi ancaman penganiayaan. Kaisar Nero (54-68M). Yesus Kristus sendiri berkata, bahwa Ia sebagai anak manusia harus menanggung penderitaan (Luk. 9:22).

Gereja Yang Menderita

Sejak lahirnya gereja mengalami penganiayaan, mulai dari zaman para rasul yang pertama dianiaya adalah Stefanus. Semakin berkembangnya pertumbuhan gereja hambatan pun terus berkembang yaitu terjadinya pertikaian antara gereja dan dunia, orang kristen pada zaman itu diberi sindiran orang yang tidak berdewa.

Penghambatan pertama terjadi di kota Roma tahun 64 atas perintah Kaisar Nero yang mempersalahkan orang kristen atas kebakaran besar yang memusnahkan sebagian dari kota Roma. Orang kristen dianiaya dengan sangat ngerinya lantas dibakar hidup-hidup dan dijadikan obor pada pesta malam dan pada pemerintahan Domitianus (81-96 M) jemaat Kristen sangat ditindas diberbagai kerajaan, sebab dianggap berbahaya bagi Negara. Di bawah

⁹⁹ Zakaria J. Ngelow, *Teologi Bencana*, (Makasar: Yayasan OASE INTIM, 2006), 79

pemerintahan Trayanus (98-117 M) penganiayaan berkurang karena ternyata orang-orang Kristen bukan penjahat yang mengancam keagamaan negeri”¹⁰⁰.

Dalam penghambatan perkembangan gereja melalui penganiayaan ada satu upacara dari Polykarpus “selama delapan puluh enam tahun aku telah mengabdikan kepadaNya dan Ia tidak pernah menyakitiku, bagaimana aku mencaci raja yang telah menyelamatkanmu? Dan ketika dia diancam akan dibakar ia menjawab apimu akan membakar hanya satu jam lamanya, kemudian akan padam, namun api penghakiman yang akan datang adalah abadi”¹⁰¹.

Dalam sejarah kekristenan diperkirakan 438 orang kristen menjadi martir setiap hari, kira-kira 160.000 orang pertahun yang dibunuh karena mempertahankan iman mereka¹⁰².

Jadi berdasarkan sejarah gereja di atas, perkembangan gereja disertai dengan penghambatan melalui penganiayaan dan penderitaan pada zaman para rasul dimulai dari Yerusalem. Hambatan dan penganiayaan itu dipakai oleh Tuhan untuk mencelikkan mata umatNya supaya melihat tugasnya yaitu memberitakan injil kepada semua bangsa. Dengan terjadinya penganiayaan maka para rasul terpecah di seluruh bangsa dalam memberitakan Injil. Tertullianus menulis dalam bukunya “*darah para martyr menjadi benih gereja*”¹⁰³. Hal sama terjadi bagi gereja masa kini, dimana gereja benar-benar mengalami penganiayaan.

RANGKUMAN

Dalam 1 Petrus 2:18-21 menjelaskan beberapa hal yang menjadi perspektif rasul petrus tentang “penderitaan Kristus” kedatangan Kristus ke dalam dunia melalui inkarnasi, dengan satu tujuan untuk menyatakan kuasa Allah bagi manusia yang sudah inkarnasi, dengan satu tujuan untuk menyatakan kuasa Allah bagi manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Dalam hal ini pun Kristus mengalami penolakan dan dianiaya serta menerima perlakuan yang sangat tidak adil. Dan menekankan bagaimana penderitaan yang dialami gereja masa kini dalam pertumbuhan gereja. Ketundukkan Kristus memberikan teladan bagi orang percaya untuuk lebih tunduk kepada sesama terlebih kepada Tuhan. Kristus sendiri taat sampai mati di kayu salib dan teladan telah ditinggalkanNya bagi orang percaya.

¹⁰⁰ H. Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 16

¹⁰¹ A. Kenneth Curtis, *100 Peristiwa Dalam Sejarah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 8

¹⁰² [Http://Misi.Sabda.Org/Doadangerejateraniaya](http://Misi.Sabda.Org/Doadangerejateraniaya)

¹⁰³ A. Kenneth Curtis, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen...*, 11

Kristus adalah Allahs ejati dan manusia yang sejati yang berkuasa atas kehidupan orang percaya bahkan menyerahkan nyawanya bagi dunia yang penuh dengan dosa. Dia rela menderita demi umat manusia yang telah jatuh dalam dosa karena tidak mampu untuk emnyelamatkan diriNya sendiri, melainkan dengan karya Kristus.

Penderitaan selalu mnyertai kehidupan manusia, karena melalui penderitaan kuasa Tuhan nyata bagi orang yang bertahan di dalamnya. Penderitaan merupakan cara Tuhan untuk menyadarkan umatNya supaya tidak bersandar pada kekuatan sendiri melainkan bersandar pada Allah yang memberikan pengharapan dalam setiap kesesakan, serta menyadari bahwa Kristus telah terlebih dahulu menderita bagi umat manusia.

Demikain halnya kepada gereja yang mengalami penderitaan dan penganiayaan harus siap untu menghadapi penganiayaan dan penderitaan tanpa harus menyerah dan menyangkal iman di hadapan Tuhan karena melalui hal itu gereja semakin mengalami pertumbuhan. Sejak zaman para rasul sudah ada penganiayaan bagi gereja-gereja dan sampai saat ini gereja tidak pernah termusnahkan justru gereja semakin berkembang karena pendirinya adalah Kristus sebagai kepala dan didirikan di atas batu karang (bdk Mat. 16:18).

DAFTAR PUSTAKA

- _____,
2008, *Alkitab Edisi Study*, LAI.
- _____,
2006, *Alkitab*, LAI
- _____,
1994, *Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga GKII*, Curup
- Ali, Lukman
1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Abineno, J.L.Ch
2001, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*,
Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Avis, Paul
2010, *Ambang Pintu Tologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Baclay, Williem
1991, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*,
Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Bakri, Masyukuri
2003, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Malang: Lembaga Penelitian
Universtasi Islam Malang
- Berkhof, H.
2011, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Berkhof, Louis
2005, *Teologi Sistematika Doktrin Gereja*, Surabaya: Momentum
- _____,
2005, *Teologi Sistematika Doktrin Kristus*,
Surabaya: Momentum.
- Boland, B.J.
2011, *Intisari Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia
- Boxter, Sidlow J,
1988, *Menggali Isi Alkitab Roma/Wahyu Jilid 4*, Jakarta: YKBB
- Browning, W.R.F
2011, *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Champan, Adina
1980, *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung: Kalam Hidup
- Curtis, Kenneth A.
2011, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*,
Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Demangalu, Herry
2004, *31 Kunci Hikmat*, Surabaya: Momentum
- Douglas, J.D.
1995, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi
Bina Kasih/OMF
- Drane, John
2011, *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Drewes, B.F

- 2011 *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Surat Roma-Wahyu*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Duyverman, M.E
2011 *Pembimbingan Ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Echols, John M.
1994 *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia, Balai Pustaka
- Fernando, Ajith
1989 *Penerapan Pola Hidup Kristen*, Malang: Gandum Mas
- Gaebelein, Frank, E.
1984 *The Expository Bible Commentary*, Michigan: Zondervan Publishing House
- Guthrie, Donal
2002 *Handbook To The Bible*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Hadiwijono, Harun
2010 *Inilah Sahadatku*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hale, Thomas,
1996 *The Applied New Testament Commentary*, England: Kingsway Publication
- Harrop, Clayton K
1988 *Disciples Study Bible*, America: Holman Bible Publishers
- Mcgrath, Alister
1988 *The NIV Thematic Study Bible*, London: Hodder Dan Stoughton
- Miller, D. Larry
2001 *Embun Bagi Jiwa Yang Terluka*, Yogyakarta: Yayasan Gloria
- Moulton, Harolk K
1977 *The Analytical Greek Lexicon Revised*, America: Zondervan Publishing House
- Nazir, Moh
1985 *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia
- Ngelow, Zakaria J.
2006 *Teologi Bencana*, Makassar: Yayasan OASE INTIM
- Paul Enns
2008 *The Moody Handbook Of The Teology*, Malang: SAAT
- Petty, James C.
2004 *Step By Step*, Surabaya: Momentum
- Pfeiffer, Charles F.
2001 *The Wyclife Bible Commentary*, Malang: Gandum Mas
- Poerwadarminta, W.J.S.
1985 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Piper, John

- 2010 Russesffendi, E.T
Tt *Penderitaan Yesus Kristus*, Surabaya: Momentum
- 2008 Santosa, Agus
2008 *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non Eksakta*, Semarang: IKP Semarang Press
- 1568 Spiros, Zodiathes
1568 *Tata Bahasa Yunani Koine*, Semarang: Bina Media Informasi
- 1992 Sproul, R.C
1992 *The Hebrew-Greek Key Bible King James Version*, Lawa Fala Lowa,
- 2008 Simanjuntak, Julianto
2008 *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: SAAT
- 2006 Stamp, Donald C.
2006 *Seni Merayakan Hidup Yang Sulit*, Jakarta: Gramedia
- 2005 Subana, M.
2005 *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Jakarta: Gandum Mas
- 2010 Sudarmo, R.
2010 *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Cv. Pustaka SETIA
- 2004 Susanto, Hasan
2004 *Ikhtiar Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- 2008 Thiessen, Henry C.
2008 *Perjanjian Baru Interlinier, Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I*, Jakarta: LAI
- 2004 Tomalata, Yakob
2004 *Teologi Sistematika*, Malang: Gandum Mas
- 2008 Tong, Stephen
2008 *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*, Jakarta: Leadership Foundation
- 1999 *Ujian Pencobaan Dan Kemenangan*, Surabaya: Momentum
- 1999 *Iman Penderitaan Dan Hak Azasi Manusia*, Surabaya: Momentum
- 2005 *Mengetahui Kehendak Allah*, Surabaya: Momentum
- 2005 *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, Surabaya: Momentum
- 1952 Toombs, Lowerce E.
1952 *Old Testaments Theology And The Wisdom, Literature: Journal Of Bib;E And Religion*
- Tt Tulluan, Ola,
Tt *Introduksi Perjanjian Baru*, Malang: Departemen Literature YPII
- 2010 Van Naftrik, G.C.
2010 *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Wiersbe, Warten

- 1994 *Pengharapan Di Dalam Kristus*, Bandung: Kalam Hidup
Wheaton, David H.
2003 *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3*,
Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF